

# **Pengaruh Program Akademi P3SPS Terhadap Pemahaman Etika Penyiaran Awak Media Televisi Di Jawa Timur**

<sup>1</sup>Achmad Rizky Redha Kusuma, <sup>2</sup>Hamim, <sup>3</sup>Maulana Arief  
Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
achmadrizky49@gmail.com

## ***Abstract***

*The P3SPS Academy program held by KPID East Java aims to increase the understanding and awareness of television media practitioners about ethics in the world of broadcasting. The topic of broadcasting ethics in the context of television media is very important in the field of communication science, especially because of the role and impact of mass media on modern culture and society. This research gap focuses on the direct relationship between the theoretical understanding of the P3SPS Academy Program and the real practice of television broadcasting. This study uses a quantitative descriptive approach because the research method is carried out to find out current events that can still be observed by researchers. Measurement tools such as questionnaires that contain a series of questions or statements are used to obtain data from respondents. As well as using SPSS Statistic software version 26 and Microsoft Excel to make it easier to process data. The results of this writing show that the existence of the P3SPS Academy Program greatly affects the understanding of broadcasting ethics of television media crews. Therefore, KPID East Java has the opportunity to continue to develop similar programs in a more massive and sustainable manner*

**Keywords:** *Academy P3SPS, Broadcasting Ethics, Media Crew*

## **Abstrak**

Program Akademi P3SPS yang diadakan oleh KPID Jawa Timur bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran praktisi media televisi tentang etika dalam dunia penyiaran. Topik tentang etika penyiaran dalam konteks media televisi sangat penting dalam bidang ilmu komunikasi, terutama karena peran dan dampak media massa terhadap budaya dan masyarakat modern. Kesenjangan penelitian ini memfokuskan pada hubungan langsung antara pemahaman teoretis tentang Program Akademi P3SPS dan praktik penyiaran televisi yang nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif karena metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peristiwa masa kini yang masih dapat diamati oleh peneliti. Alat ukur seperti kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan digunakan untuk memperoleh data dari responden. Serta menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistic* versi 26 serta Microsoft Excel untuk memudahkan mengolah data. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa adanya Program Akademi P3SPS sangat mempengaruhi pemahaman etika penyiaran awak media televisi. Oleh karena itu, KPID Jawa Timur memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan program serupa secara lebih masif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Akademi P3SPS, Etika Penyiaran, Awak Media

## Pendahuluan

Tingginya pelanggaran etika penyiaran di industri televisi Indonesia, tepatnya di provinsi Jawa Timur. Fenomena tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara regulasi yang ada dengan kejadian di lapangan, serta menunjukkan kebutuhan akan peningkatan pemahaman dan penerapan etika penyiaran di kalangan praktisi awak media. Dilansir dari *website* Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur, Pada tahun 2020 pelanggaran penyiaran mencapai 4.885 kasus pelanggaran, kemudian pada tahun 2021 meningkat sebanyak 5.300 kasus, pelanggaran tersebut diidentifikasi terkait klasifikasi isi siaran yang mencapai 5.145 kasus. Selain itu diikuti 79 pelanggaran terkait bahasa, bendera, lambang negara dan lagu kebangsaan sebagai penutup yang tidak sesuai dengan aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (KPID Jatim, 2021)

Dilansir dari *website* Jatim Newsroom, temuan pelanggaran penyiaran tersebut berdasarkan hasil temuan dari tim monitoring Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur dan aduan masyarakat. Pelanggaran tersebut meliputi, siaran bermuatan seksual, *framing* berita tidak berimbang, masalah perpanjangan izin, penyiaran ilegal, kendala sumber daya manusia, tantangan finansial dan ketidakpatuhan terhadap kuota siaran lokal. Temuan tersebut mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh industri penyiaran di era digital, dan dinamika sosial budaya (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2023).

Akademi P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran) jadi fokus penelitian ini karena pentingnya upaya meningkatkan kualitas dan etika penyiaran di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Akademi P3SPS dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan berkelanjutan tentang Pedoman Perilaku dan Standar Program Siaran. berbeda dengan *workshop* atau seminar singkat, program ini menawarkan program jangka panjang yang memungkinkan peserta tidak hanya memahami aspek-aspek teknis dari P3SPS, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dan kritis dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip etika dalam konteks penyiaran yang kompleks dan dinamis.

Etika penyiaran memiliki peran penting untuk membentuk media yang bertanggung jawab dan berkualitas. Selain itu, etika penyiaran mendorong kreativitas dan kebebasan jurnalistik yang esensial bagi kebebasan yang sehat. Awak media dituntut untuk dapat menyajikan konten yang tidak hanya informatif dan menghibur, tetapi juga sensitif terhadap nilai-nilai lokal dan keberagaman masyarakat.

Teori penyusunan tindakan digunakan sebagai landasan teoritis. Teori ini penting untuk memahami bagaimana program akademi P3SPS mempengaruhi cara awak media menyiarkan secara etis. Selain itu, tindakan manusia dilakukan dengan rencana dan kesadaran, bukan secara spontan. Tindakan ini diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan, pengambilan keputusan, dan pertimbangan keterampilan yang diperlukan adalah beberapa proses kognitif yang terlibat dalam penyusunan tindakan.

Dalam menentukan karakteristik responden dan pemahaman mereka tentang etika penyiaran, data yang dikumpulkan akan diproses dengan kuantitatif deskriptif. Selain itu, analisis inferensial, seperti uji korelasi atau regresi linier. Untuk menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan, data akan dianalisis menggunakan program statistik seperti *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan untuk meningkatkan kesadaran etis di tingkat regional dan nasional, serta membantu institusi pendidikan menyusun kurikulum yang lebih relevan bagi praktisi media. Serta meningkatkan pemahaman etika penyiaran di kalangan awak media televisi, yang pada gilirannya akan mendorong terciptanya lingkungan media yang lebih profesional dan bertanggung jawab, serta mendukung pertumbuhan industri media yang sehat dan berkualitas. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang memperhatikan hubungan penting antara akademi P3SPS dengan pemahaman etika penyiaran kepada awak media televisi di Jawa Timur, dengan judul **“Pengaruh Program**

# Akademi P3SPS Terhadap Pemahaman Etika Penyiaran Awak Media Televisi Di Jawa Timur”.

## Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif memungkinkan penggunaan bahasa statistik universal, seperti angka, untuk menyampaikan hasil penelitian. Semua ilmuwan di seluruh dunia dapat memahami makna angka dan simbol statistik. Alat ukur yang cermat dan pengumpulan data sistematis dimungkinkan dalam penelitian kuantitatif. Kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuan untuk menyajikan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menentukan seberapa kuat atau signifikan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh akademi P3SPS terhadap pemahaman etika penyiaran. Penelitian ini menggunakan skala untuk mengukur kisi-kisi instrumen penelitian, terdiri dari informasi yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang digunakan untuk menilai perluasan yang menggunakan skala *Likert*, yang memiliki rentang nilai 1-5. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability* Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Perangkat lunak Statistik Ilmu Sosial merupakan alat analisis yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini. IBM SPSS *Statistic* versi 26 merupakan versi terbaru dari program IBM SPSS. Perhitungan koefisien korelasi *r* dibandingkan dengan nilai *r* yang diperoleh pada tabel dengan signifikan sebesar 5%. Uji validitas dilakukan pada tiap butir pertanyaan soal untuk melihat ketepatan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas *cronbach alpha*, yaitu kuesioner bisa dikatakan reliabel jika dilihat dari nilai *cronbach alpha* > 0,6. Serta uji asumsi klasik lainnya yang meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Regresi Sederhana dan Uji Hipotesis berdasarkan Uji *t*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas		
	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Pengaruh Program P3SPS	0,908	0,60	Reliabel
Pemahaman Etika Penyiaran	0,849	0,60	Reliabel

Sumber: diolah penulis, 2024

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi untuk kedua variabel dalam penelitian ini. Untuk variabel Program Akademi P3SPS, nilai *cronbach alpha* mencapai 0,908, jauh melampaui ambang batas 0,6 yang umumnya diterima. Ini mengindikasikan bahwa 20 item pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel tersebut memiliki reliabilitas yang sangat baik. Sementara itu, variabel Pemahaman Etika Penyiaran juga menunjukkan reliabilitas yang kuat dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,849, juga melebihi ambang batas 0,6. Hal ini menegaskan bahwa 8 item pertanyaan untuk variabel ini konsisten dan dapat diandalkan.

Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki stabilitas dan konsistensi internal yang tinggi. Artinya, jika kuesioner ini digunakan kembali dalam kondisi serupa, hasilnya cenderung akan tetap konsisten. Reliabilitas yang tinggi ini sangat penting dalam penelitian, karena menjamin akurasi dan kredibilitas data yang dikumpulkan, sehingga meningkatkan kualitas dan keandalan hasil penelitian secara keseluruhan.

## 1.2 Hasil Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dari *output SPSS Statistic* versi 26 yang disajikan dalam Tabel di atas menunjukkan bahwa, dari 28 butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *r* Hitung yang lebih besar dari nilai *r* tabel (0,514) untuk setiap butir pertanyaan. Nilai *r* hitung valid terbesar diperoleh item nomor 28 yaitu sebesar 0,802. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh bagian kuesioner penelitian, khususnya tentang pengaruh program Akademi P3SPS terhadap pemahaman etika penyiaran awak media televisi di Jawa Timur, memiliki ketepatan dan kemampuan yang baik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kuesioner ini dapat dianggap valid sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis penelitian yang lebih dalam.

## 1.3 Hasil Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41202380
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,116
	Negative	-,196
Test Statistic		,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Gambar Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Sumber: diolah penulis, 2024

Hasil uji normalitas menggunakan *standardized residual* dari output SPSS menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,125. Nilai ini melebihi ambang batas signifikansi 5% (0,05), yang mengindikasikan bahwa data dari kedua variabel penelitian Program Akademi P3SPS dan Pemahaman Etika Penyiaran terdistribusi secara normal.

Distribusi normal ini menggambarkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, dengan frekuensi yang semakin berkurang untuk nilai-nilai yang menjauhi rata-rata. Terpenuhinya asumsi normalitas ini memungkinkan dilakukannya analisis lanjutan seperti uji regresi dan uji hipotesis dengan tingkat akurasi dan validitas yang lebih tinggi. Lebih jauh lagi, hasil ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian cukup representatif terhadap populasinya.

Dengan demikian, terpenuhinya syarat normalitas data memberikan landasan empiris yang kuat bagi validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Hal ini meningkatkan kepercayaan terhadap kesimpulan yang akan diambil dari analisis data selanjutnya, serta memperkuat generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang diwakili.

## 1.4 Hasil Linieritas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Total_Y * Total_X	Between Groups	(Combined)	164,400	11	14,945	2,491	,245
		Linearity	100,950	1	100,950	16,825	,026
		Deviation from Linearity	63,450	10	6,345	1,058	,545
	Within Groups		18,000	3	6,000		
	Total		182,400	14			

### Gambar Uji Linieritas

Sumber: diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil dari output perangkat lunak SPSS versi 26 yang dihasilkan, terlihat bahwa deviation from linearity yang dihasilkan lebih dari 0,05 yaitu, sebesar 0,545. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linieritas, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel program akademi P3SPS (X) dan pemahaman etika penyiaran (Y).

Adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut mengindikasikan bahwa setiap perubahan pada variabel program akademi P3SPS akan diikuti oleh perubahan yang sistematis dan konsisten pada variabel pemahaman etika penyiaran. Maka dari itu, semakin baik dan efektif pelaksanaan program akademi P3SPS, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman etika penyiaran yang dimiliki oleh awak media televisi di Jawa Timur.

Dapat disimpulkan bahwa, dukungan kuat terhadap pentingnya pelaksanaan program akademi P3SPS dalam upaya meningkatkan pemahaman etika penyiaran di kalangan awak media Jawa Timur. Dengan memastikan bahwa program akademi P3SPS dilakukan dengan baik dan efektif, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme awak media televisi dalam memproduksi konten siaran yang etis, bermartabat, dan sesuai dengan regulasi penyiaran yang berlaku.

## 1.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,554	6,570		,541	,598
	Total_X	,342	,085	,744	4,014	,001

a. Dependent Variable: Total\_Y

### Gambar Uji regresi Linier Sederhana

Sumber: diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dari tabel output koefisien di atas, diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 3,554, sedangkan nilai untuk Program Akademi P3 SPS (b atau koefisien regresi) sebesar 0,342. Sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,554 + 0,342X$$

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan beberapa temuan penting. Tanpa adanya Program Akademi P3 SPS, tingkat Pemahaman Etika Penyiaran berada pada nilai dasar 3,554. Setiap kenaikan 1% pada variabel Program Akademi P3 SPS menghasilkan peningkatan 0,342 pada Pemahaman Etika Penyiaran. Hubungan antara kedua variabel ini bersifat positif, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi bernilai positif. Dengan nilai signifikansi 0,001 (kurang dari 0,005), dapat disimpulkan bahwa Program Akademi P3 SPS (variabel X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pemahaman Etika Penyiaran (variabel Y). Hal ini mengakibatkan penolakan hipotesis nol (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H1).

Hasil dari uji regresi linier sederhana ini mengindikasikan bahwa program akademi P3SPS yang diselenggarakan oleh komisi penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman etika penyiaran di kalangan awak media televisi di Jawa Timur. Semakin tinggi kualitas dan intensitas program akademi P3SPS yang diikuti, maka semakin baik pula pemahaman etika penyiaran yang dimiliki oleh awak media televisi.

### 1.6 Hasil Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,554	6,570		,541	,598
	Total_X	,342	,085	,744	4,014	,001

a. Dependent Variable: Total\_Y

#### **Berdasarkan Uji T**

Sumber: diolah penulis, 2024

Dalam uji hipotesis, keputusan diambil berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Pengaruh signifikan antara Variabel X dan Y ditunjukkan ketika t hitung melebihi t tabel, menyebabkan penolakan H0 dan penerimaan H1. Sebaliknya, jika t hitung kurang dari t tabel, tidak ada pengaruh signifikan, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil output SPSS versi 26 menunjukkan t hitung sebesar 4,014, melebihi t tabel 1,796. Konsekuensinya, H0 ditolak dan H1 diterima ( $4,014 > 1,796$ ), mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan Program Akademi P3SPS (X) terhadap Pemahaman Etika Penyiaran (Y).

Temuan ini menegaskan efektivitas Program Akademi P3SPS yang diselenggarakan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur dalam meningkatkan pemahaman etika penyiaran di kalangan awak media televisi setempat. Terdapat korelasi positif antara kualitas pelaksanaan program dengan tingkat pemahaman etika penyiaran pesertanya. Semakin baik implementasi program, semakin tinggi pula tingkat pemahaman etika penyiaran yang dicapai oleh awak media televisi di Jawa Timur.

### 1.7 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 <sup>a</sup>	,553	,519	2,50308

a. Predictors: (Constant), Total\_X

b. Dependent Variable: Total\_Y

## Gambar Uji Koefisien

Sumber: diolah penulis, 2024

Uji Koefisiensi dilakukan untuk melihat presentase besaran pengaruh variabel x terhadap y. berdasarkan hasil tabel output diatas, terlihat bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yang dihasilkan sebesar 0,744 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel program akademi P3SPS (X) dan variabel pemahaman etika penyiaran (Y). Selain itu, dari output tersebut juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,553 mengindikasikan bahwa 55,3% variasi atau perubahan dalam pemahaman etika penyiaran dapat dijelaskan oleh variabel program akademi P3SPS.

Sementara itu, sisanya sebesar 44,7% merupakan pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. variabel tersebut dapat berupa faktor internal seperti pendidikan pengalaman kerja, atau motivasi personal. Selain itu faktor eksternal juga termasuk yang tidak diteliti seperti lingkungan kerja, budaya organisasi, atau regulasi penyiaran yang berlaku.

Dengan demikian, kontribusi sebesar 55,3% dari variabel program akademi P3SPS terhadap pemahaman etika penyiaran dapat dianggap cukup besar dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa program akademi P3SPS merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dan dioptimalkan dalam upaya meningkatkan pemahaman etika penyiaran di kalangan awak media televisi di Jawa Timur. Dengan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel bebas (Program Akademi P3SPS) terhadap Variabel Terikat (Pemahaman Etika Penyiaran) adalah sebesar 55,3%. Sedangkan untuk sisanya 44,7% merupakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pemahaman etika penyiaran atau tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penyampaian materi tentang etika penyiaran sangat dibutuhkan oleh awak media televisi, karena materi tersebut tergolong dasar bagi awak media televisi. Meskipun materi ini tergolong dasar, tetapi sangat berpengaruh pada suatu program acara atau konten yang akan diproduksi. Maka dari itu, Program Akademi P3SPS sangat mempengaruhi pemahaman etika penyiaran awak media televisi dalam produksi program acara. Dengan demikian, KPID Jawa Timur memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan program serupa secara lebih masif dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya dapat dilakukan menemukan faktor-faktor lain dan memasukkannya ke dalam program pelatihan dan sosialisasi dengan jangkauan yang luas.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penyampaian materi tentang etika penyiaran sangat dibutuhkan oleh awak media televisi, karena materi tersebut tergolong dasar bagi awak media televisi. Meskipun materi ini tergolong dasar, tetapi sangat berpengaruh pada suatu program acara atau konten yang akan diproduksi. Maka dari itu, Program Akademi P3SPS sangat mempengaruhi pemahaman etika penyiaran awak media televisi dalam produksi program acara. Dengan demikian, KPID Jawa Timur memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan program serupa secara lebih masif dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya dapat dilakukan menemukan faktor-faktor lain dan memasukkannya ke dalam program pelatihan dan sosialisasi dengan jangkauan yang luas  
Berikut saran dan rekomendasi:

1. Bagi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Timur

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Jawa Timur sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab atas pengawasan kualitas dan etika penyiaran di Jawa Timur. Hasil menunjukkan bahwa program pelatihan dan sosialisasi serupa dengan Akademi P3SPS harus terus dilaksanakan dan dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman etika penyiaran di kalangan praktisi media televisi di Jawa Timur.

## 2. Bagi awak media televisi di Jawa Timur

Awak media disarankan untuk secara aktif belajar tentang etika penyiaran dan menjadi pribadi yang lebih baik. Manfaatkan literatur, seminar, dan pelatihan lanjutan yang relevan dengan bidang penyiaran. Jadilah pembelajar seumur hidup yang tetap waspada terhadap perubahan industri terbaru dan tantangan baru yang muncul.

### Daftar Pustaka

- A Foss, S. W., & Littlejohn, K. (2009). *Teori Komunikasi "Theories of human communication"*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cangara, H. (2023). *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2023, 12 18). *Berita*. Diambil kembali dari Ini Temuan Pelanggaran Penyiaran di Jawa Timur Sepanjang 2023: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/ini-temuan-pelanggaran-penyiaran-di-jawa-timur-sepanjang-2023>
- Dwi, F. K. (2014). INTERAKSI SIMBOLIK ANTAR AWAK MEDIA. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15-16.
- Edi Suryadi, D. D. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, R. N. (2020). Peranan Sekolah Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) Dalam Produksi Siaran Tayangan Ruqyah Di Trans 7.
- Giantika, R. S. (2019). *ETIKA PENYIARAN INDONESIA*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibrahim, J. R. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ira. (2022, Mei 19). *KPI*. Diambil kembali dari Komisi Penyiaran Indonesia: <https://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/36532-kpi-gelar-sekolah-p3sps-komisi-i-ingatkan-tujuan-penyelenggaraan-penyiaran>
- Kaharu, R. A. (2017). Etika Penyiaran Radio Swasta di Gorontalo (Studi Implementasi P3SPS Dalam Program Dulohupa di Radio SK FM 99.1 MHz, Kota Gorontalo).
- KPID Jatim. (2021, 12 28). *Artikel*. Diambil kembali dari Jumlah Pelanggaran Penyiaran Meningkat Selama 2021, Naik 405 Kasus: <https://kpid.jatimprov.go.id/2021/12/28/jumlah-pelanggaran-penyiaran-meningkat-selama-2021-naik-405-kasus/>
- Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Prenada Media.
- Ramadhan, H. (2022). Etika Penyiaran Dalam Program Hiburan Televisi (Analisis Program Operas Van Jawa di Trans7).
- REYNALDO, M. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID) PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM MENSOSIALISASIKAN PEDMOMAN PERILAKU PENYIARAN DAN STANDAR PROGRAM SIARAN (P3SPS) KEPADA LEMBAGA PENYIARAN.
- Shabrina, N. (2019). Efektivitas Program Sekolah Pedmoan Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) Dalam Literasi Media Televisi Di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, C. S. (2009). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.